

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu negara karena menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif (Abdullah, 2022: 20). Dalam prosesnya, pendidikan mencakup pembinaan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan, serta melibatkan berbagai pihak, terutama guru. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan intelektual siswa melalui kegiatan literasi membaca. Hartatik, et.al (2025: 375) Menyatakan bahwa:

“Siswa dengan keterampilan literasi yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses belajar karena mereka mampu membaca, memahami, dan menganalisis informasi secara efektif. Selain meningkatkan kemampuan akademik, literasi juga turut memperkuat aspek sosial dan emosional siswa”

Dalam pembelajaran PPKn, literasi membaca sangat diperlukan karena materi disajikan dalam bentuk teks, sehingga membantu siswa memahami informasi, berpikir kritis, dan membentuk karakter sebagai warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan siswa None Apeles Lexi Lontoh et al (2024: 24). Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila tetapi

juga menumbuhkan identitas nasional, tanggung jawab, serta kesadaran sipil siswa. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum bertujuan menghasilkan individu yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran PPKn juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan mengalami berbagai perubahan signifikan Dianis & Arlinayanti (2024: 50). Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya akses informasi dan perubahan pola pembelajaran yang turut menambah kompleksitas dalam pembelajaran PPKn Siswa kini dihadapkan pada berbagai informasi dan pengaruh global yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan realitas digital sehingga pembelajaran PPKn tetap relevan dan mampu memperkuat karakter siswa.

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong perkembangan potensi siswa. Dalam konteks pembelajaran, khususnya PPKn, peran guru sangat strategis dalam

mengembangkan keterampilan literasi membaca siswa, karena guru menentukan bagaimana siswa memahami teks yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat.

Peran guru dalam pembelajaran literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa Nurhasanah & Mustika, (2024: 318). Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti mengenalkan berbagai jenis bacaan sesuai kemampuan siswa, menyediakan sudut baca, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta membiasakan kegiatan membaca secara rutin. Selain itu, sikap positif dan antusias guru terhadap literasi turut memotivasi siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang mendorong perkembangan keterampilan literasi untuk menunjang keberhasilan akademik. Rahmawati, (2022: 1) menyatakan bahwa definisi guru ialah “Guru dapat diartikan sebagai orang yang tanggung jawabnya berkaitan dengan usaha.”

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Peran guru mencakup kegiatan mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sejalan dengan itu, Zulbina, et.al., (2026:30) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran, sehingga perannya bersifat kompleks dan strategis dalam meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa.

Literasi merupakan kemampuan penting yang mencakup membaca,

menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. *National Institute for Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks Pramudyo, (2023: 346) sementara UNESCO menekankan aspek kognitif yang dipengaruhi konteks sosial dan budaya.

Sejalan dengan itu, Aswita, et al., 2022: 1) menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan penguasaan sistem tulisan sebagai dasar pengembangan diri. Oleh karena itu, literasi perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar melalui pembiasaan membaca dan pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran PPKn, literasi membaca sangat penting karena membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan berpikir kritis terhadap permasalahan sosial. Kemampuan tersebut menjadi penting karena pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman teks secara bermakna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mematuhi aturan, menghormati perbedaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil pra-observasi di kelas V A SD Negeri 02 Sintang pada hari Senin, 09 Maret 2026 mendeskripsikan bahwa keterampilan literasi membaca siswa masih bervariasi. Dari 18 siswa, sebanyak 14 siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, sedangkan 4 siswa masih mengalami kesulitan, seperti membaca terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan, serta belum mampu memahami bacaan secara maksimal, khususnya pada materi PPKn yang menuntut pemahaman konsep

dan penalaran. Selain itu, kegiatan membaca dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal karena belum diikuti dengan kegiatan lanjutan seperti diskusi, menjawab pertanyaan, atau menyimpulkan isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa dari 18 siswa kelas V A, terdapat 14 siswa (77,78%) yang sudah mampu membaca dengan lancar dan dapat memahami isi bacaan dengan cukup baik. Siswa dalam kategori ini mampu membaca teks tanpa terbata-bata serta dapat menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan yang diberikan oleh guru. Namun demikian, masih terdapat 4 siswa (22,22%) yang belum memiliki kemampuan membaca secara optimal. Siswa dalam kategori ini masih mengalami kesulitan dalam membaca, seperti membaca dengan terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan kata, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di kelas V A masih belum merata. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran PPKn berlangsung, kegiatan membaca belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa umumnya hanya diminta membaca teks yang terdapat dalam buku pelajaran tanpa adanya kegiatan lanjutan yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, seperti diskusi, tanya jawab, atau menyimpulkan isi bacaan.

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca siswa dalam pembelajaran PPKn masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang lebih optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn dapat meningkat.

Pada pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban, aturan, sikap disiplin, tanggung jawab, serta penerapan sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap materi tersebut membutuhkan kemampuan literasi membaca yang baik agar siswa mampu memahami isi bacaan, menganalisis informasi, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PPKn, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca siswa melalui strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator melalui penggunaan bahan ajar, metode pembelajaran, dan media yang mendukung literasi membaca dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai peran guru dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V A SD Negeri 02 Sintang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi

Membaca Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas V A SD Negeri 02 Sintang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini penelitian fokus “Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang.” Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berkomunikasi siswa. Dengan cara tersebut melatih siswa agar lebih berani mengeluarkan isi hati, pendapat, dan ide-ide mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian diatas merupakan pemusat konsentrasi terhadap pertanyaan penelitian, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas V A SDN 02 Sintang dalam merencanakan pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan literasi membaca siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan literasi membaca pada pembelajaran PPKn di kelas V A SDN 02 Sintang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru kelas V A SDN 02 Sintang dalam mengembangkan literasi

membaca siswa melalui mata pembelajaran PPKn ?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini kemampuan berkomunikasi secara kreatif pada siswa kelas VA SD Negeri 02 Sintang menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru kelas V A SDN 02 Sintang dalam merencanakan pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan literasi membaca.
2. Menganalisis strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa kelas V A SD Negeri 02 Sintang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V A SD Negeri 02 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Membaca Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan

Guru Sekolah Dasar (PGSD), pembelajaran PPKn, dan pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai peran guru sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa melalui pembelajaran PPKn. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan literasi membaca dan pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Kelas V SDN 02 Sintang

Penulis dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa tentang Literasi Membaca Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang Agar Meningkatkan Prestasi Akademik (pemahaman teks PPKn), Memperkuat Karakter (nilai Pancasila, tanggung jawab, empati), Memperkaya Pengetahuan (wawasan kewarganegaraan), dan Membentuk Keterampilan Kritis-Analitis (menganalisis isu sosial dan kewarganegaraan).

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak sekolah, bahwa mengidentifikasi peran spesifik guru (fasilitator, motivator, evaluator), menemukan strategi efektif, memahami tantangan,

dan menemukan solusi praktis, sehingga guru bisa meningkatkan kualitas pengajaran, merancang program literasi membaca yang relevan, dan secara langsung membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman materi PPKn secara lebih mendalam dan bermakna. Dalam pembentukan literasi membaca secara langsung sehingga dapat diterapkan di rumah maupun di mana saja.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi SD Negeri 02 Sintang sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan pengembangan literasi membaca siswa. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam mengembangkan literasi membaca, sehingga sekolah dapat mengetahui kondisi nyata pelaksanaannya di kelas V A.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan memperkuat program literasi sekolah, khususnya yang terintegrasi dalam pembelajaran PPKn. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan guru melalui supervisi akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan budaya literasi di SD Negeri 02 Sintang

secara berkelanjutan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat atau menambah referensi perpustakaan kampus dan sebagai acuan bagi pelajar dan siswa khususnya mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yaitu memberi pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya dan dalam penerapan Literasi Membaca Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang.

e. Bagi Penulis

Penulis dapat memberikankan dan menambahkan pengetahuan kepada seluruh kalangan tentang penerapan Literasi Membaca Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk tugas, tanggung jawab, dan fungsi guru dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, peran guru meliputi guru sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca siswa pada pembelajaran PPKn.

2. Keterampilan Literasi Membaca

Keterampilan literasi membaca adalah kemampuan siswa dalam membaca, memahami, mengolah, menafsirkan, dan mengambil informasi dari teks bacaan secara tepat. Dalam penelitian ini, keterampilan literasi membaca mencakup kemampuan siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis terhadap materi PPKn yang dibaca.

3. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn adalah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dalam penelitian ini, pembelajaran PPKn difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas V A SD Negeri 02 Sintang yang terintegrasi dengan kegiatan literasi membaca siswa.